

MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL MELALUI PERMAINAN TRADISIONAL ORAY-ORAYAN PADA KELOMPOK B DI TK NURUL-HUDA

Siti Fatimah¹, Komala²

¹ TK Nurul Huda, Jalam Mahmud No. 32 Kp. Rancamalang

² IKIP Siliwangi, Jalan Terusan Jenderal Sudirman

¹siti.fatimah3788@gmail.com, ²komalaikipsiliwangi@ikipsiliwangi.ac.id

ABSTRACT

Children aged 5-6 years have different abilities in interacting with peers, adults, schools, or the environment. The children in Nurul-Huda Kindergarten are already good at socializing and can fulfill their responsibilities, some are not fully developed. Thus, the problems faced by children in the social-emotional field must get a stimulus that suits their needs. Therefore, the researcher made an increase to improve social-emotional skills through the traditional oray-orayan game. This study used classroom action research consisting of 2 cycles. Subjects in this study amounted to 15 children with vulnerable ages of 5-6 years. Analysis of the data used in this study using qualitative descriptive analysis. Qualitative data were obtained from the use of student activity observation sheets which took place using the oray-orayan game. The data was collected using research techniques such as interviews, observation, and documentation. The results of the study show that there is an increase in emotional social skills through traditional oray-orayan games in group B at TK Nurul-Huda. Previously, the children showed impatience in waiting their turn, couldn't keep quiet, and were quiet, became better than the teacher just using the learning material that was delivered as usual.

Keywords: Social Emotional, Oray-Orayan Game.

ABSTRAK

Anak yang berumur 5-6 tahun memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam berinteraksi dengan teman seumurannya, orang dewasa, sekolah atau lingkungan. Keadaan anak di TK Nurul-Huda ada yang sudah pintar bersosialisasi dan sudah dapat memenuhi tanggung jawabnya, ada juga yang belum sepenuhnya berkembang. Dengan demikian, permasalahan yang dihadapi anak dalam bidang sosial emosional harus mendapatkan stimulus yang sesuai dengan kebutuhannya. Karena itu Peneliti melakukan peningkatan dalam upaya meningkatkan keterampilan sosial emosional melalui permainan tradisional oray-orayan. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang terdiri atas 2 siklus. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 15 anak dengan rentan usia 5-6 Tahun. Analisis data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa yang berlangsung dengan menggunakan permainan oray-orayan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik penelitian berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian metunjukkan bahwa adanya peningkatan keterampilan sosial emosional melalui permainan tradisional oray-orayan pada kelompok B di TK Nurul-Huda. Yang sebelumnya anak-anak menunjukkan sikap tidak sabar dalam menunggu giliran, tidak bisa diam, dan yang pendiam, menjadi lebih baik dari pada guru hanya menggunakan materi pembelajaran yang disampaikan seperti biasa.

Kata Kunci: Sosial Emosional, Oray-Orayan

PENDAHULUAN

Aspek yang harus dikembangkan dan diperhatikan pada kehidupan setiap anak meliputi perkembangan sosial emosional, fisik, motorik, intelektual, serta bahasa. Pernyataan yang diuraikan sesuai dengan hasil Konferensi Jenewa yang menyetujui bahwa sanya ada berbagai aspek yang perlu kita kembangkan pada anak usia dini yaitu : aspek bahasa, aspek kognitif, aspek psikomotorik, aspek emosi, aspek moral, aspek sosial dan aspek kepribadian (Yudha & Rudiyanti, 2005 : 3).

Salah satu perkembangan dan aspek yang harus dicapai anak adalah perkembangan sosial emosional. Perkembangan dan pertumbuhan merupakan hal yang terjadi secara beriringan dan berdampingan, pertumbuhan dan perkembangan tersebut akan menjadi lebih baik apabila guru atau orang tua dapat memperhatikan dan menjaga anak didiknya, begitupun sebaliknya apabila anak kurang diperhatikan bahkan dibiarkan maka anak tersebut akan menjadi individu yang tumbuh dan berkembang dengan keadaan yang tidak diinginkan atau diharapkan baik itu dalam hal sosial maupun emosionalnya. Dan itulah sebabnya setiap orang tua maupun guru berusaha agar senantiasa memberikan berbagai cara pembelajaran dan stimulus dalam setiap pertumbuhan fisik dan psikis anak, termasuk perkembangan sosial emosional agar dapat berlangsung secara optimal.

Dan salah satu aspek perkembangan anak yang dapat dikembangkan sebagai bekal untuk anak dikehidupan sekarang dan masa yang akan datang nanti adalah aspek perkembangan sosial karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa adanya inter-

aksi antar manusia dengan manusia lainnya. (Nugraha, 2004 : 113) "Secara potensial (fitrah) manusia dilahirkan sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain sosial (makhluk sosial)". Pendapat yang sama diungkapkan Syamsuddin (1995 : 105) bahwa "sosialisasi adalah suatu proses belajar hidup menjadi makhluk sosial", sedangkan menurut Loree (1990 : 86) "sosialisasi adalah proses dimana individu atau anak usia dini belajar melatih kepekaan terhadap dirinya melalui setiap rangsangan-rangsangan sosial yang distimulus, terutama tekanan-tekanan dan tuntutan dalam kehidupan (kelompoknya) juga belajar dan bergaul dalam kehidupan sehari-harinya dengan bersikap seperti orang lain dilingkungan sosialnya". Dikatakan dalam penelitian Afandi, Kusuma & Nuraeni (2018) Emosi merupakan suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku.

Peran lembaga sekolah dalam hal mengembangkan keterampilan sosial anak adakalanya tidak sesuai dengan yang diinginkan karena beberapa faktor, dan karena fakta di lapangan yang banyak ditemukan anak PAUD yang kurang memiliki keterampilan sosial. Ini ditunjukkan ketika anak bersikap malu-malu yang kadang menjadi faktor penghambat bagi anak untuk berinteraksi, bergaul, dan berkumpul dengan anak atau teman lainnya di sekolah. Anak menjadi ragu-ragu dan canggung untuk berkomunikasi di hadapan temannya, anak merasa terkucilkan dari lingkungannya, sehingga anak cenderung menjauhkan diri dari lingkungan sekitarnya.

Permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan sosial pada anak AUD pun kerap kali muncul, seperti : perilaku sok berkuasa, pertengkaran, egois, agresif, mengejek, menggertak, dan perilaku anti sosial. Padahal dimasanya anak usia TK memiliki kesempatan yang begitu luas untuk berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Sekolah serta rumah tempat tinggal menjadi tempat bagi anak untuk dapat melatih kepekaan sosial anak. Yusuf (2001:122) bahwa dalam perkembangan sosial seorang anak sangat dipengaruhi oleh perlakuan atau bimbingan orang tua terhadap anak dalam hal mengenalkan berbagai aspek dalam kehidupan bersosial atau kehidupan bermasyarakat serta mendorong dan memberikan contoh tauladan kepada anak tentang bagaimana cara menerapkan norma-norma tersebut dalam kehidupan sehari-hari atau proses ini disebut dengan sosialisasi.

Kegagalan seorang anak didalam melaksanakan dan menjalankan tugas-tugas perkembangannya yang merupakan tugas untuk bergaul atau bersosialisasi, akan menjadikan pola perilaku yang kurang matang sehingga sulit untuk diterima oleh kelompok. Dan jika terdapat anggota kelompok yang menunjukkan pola-pola perilaku yang tidak diterima dan diharapkan oleh anggota kelompok maka anak tersebut otomatis tidak akan disukai anggota kelompok lainnya sehingga dampaknya anak akan dikucilkan dan dijauhi oleh kelompoknya. Sejalan dengan pernyataan Hurlock (1978 : 307) "dampak pengabaian dan penolakan yang telah dilakukan oleh kelompok sosial terhadap seorang anak sampai tingkat tertentu, akan bergantung pada sejauh mana makna penting penerimaan dan persetujuan sosial bagi mereka".

Masalah dalam perkembangan sosial emosional di TK Nurul Huda adalah kurangnya kemampuan anak dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan orang tua, mengolah emosi secara tepat, egois, gampang marah, cemburuan jika gurunya dekat dengan anak yang lain, bermain hanya dengan teman yang itu-itu saja, ragu-ragu jika ingin memulai bermain dengan teman baru sehingga perkembangan sosialisasi mereka sedikit terhambat.

Semua permasalahan di atas menuntut para pendidik untuk dapat membantu peserta didik khususnya anak usia TK Nuurul Huda dalam hal mengembangkan keterampilan sosial yang dimiliki peserta didiknya, dengan berbagai metode pembelajaran sehingga dapat membentuk anak-anak yang berkualitas bagi mereka untuk dijadikan sebagai bekal bagi jenjang pendidikan selanjutnya.

Ada beberapa bentuk metode pembelajaran yang diberikan kepada untuk proses pembelajaran di Taman Kanak-kanak, namun metode yang tepat untuk mengatasi masalah sosial anak usia dini adalah metode bermain. Hal ini sesuai dengan apa yang di katakan oleh Moeslichatoen (2004 : 33) bahwa dengan melalui bermain seorang anak dapat membangun dan mengembangkan kemampuan sosialnya, seperti bertingkah laku yang baik sesuai dengan tuntutan masyarakat, membina hubungan dengan anak yang lain, menyesuaikan diri dengan teman sebayanya, dapat memahami tingkah lakunya sendiri, dan memahami bahwa setiap perbuatan ada konsekuensinya. dikatakan dalam penelitian Fitria & Komala (2019) bahwa melalui kesibukan bermain, anak bisa membangkitkan keinginan dan sikapnya pada

orang lain. Dan sebaliknya aktivitas kegiatan yang diberikan terlalu berlebihan oleh seorang pendidik malah akan menghambat perkembangan sosial emosi anak.

Salah satu teknik dalam metode bermain adalah sebuah permainan, permainan adalah teknik yang tepat untuk mengembangkan keterampilan sosial seorang anak dengan penyampaian yang menyenangkan. Karena dengan sebuah permainan mendatangkan suasana yang santai dan menyenangkan bagi anak yang akan membuat seseorang dapat belajar lebih baik. Penelitian yang dilakukan Kurniati (2006) membuktikan bahwa penggunaan permainan dalam bimbingan dapat mengembangkan keterampilan sosial. Menurut Cremer & Siregar (1993 : 17) perilaku seseorang dalam permainan sama dengan tingkah lakunya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mengenai cara memecahkan masalah, mengambil keputusan, berkomunikasi, merencanakan sesuatu dan berkomunikasi. Sehingga dengan diberikan kegiatan bermain, pendidik dapat mengetahui perilaku siswa atau peserta didik yang sebenar-benarnya, yang dapat membantu dalam memudahkan proses pengembangan keterampilan sosial anak.

Kak Seto (2004) mengungkapkan bahwa "Permainan bersifat spontan dan sukarela, tidak ada keterpaksaan dan bebas dipilih oleh setiap anak". Piaget (1962) memandang "Permainan digunakan sebagai suatu media yang dapat meningkatkan perkembangan kognitif anak ". Vygotsky (1962) juga meyakini bahwa "Permainan adalah suatu kegiatan yang sangat tepat untuk perkembangan kognitif. Berlyne (1960) menjelaskan "Permainan digunakan sebagai suatu kegiatan yang menyenangkan karena

permainan itu memuaskan dorongan penjelajahan".

Pendapat-pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa permainan merupakan kegiatan yang sangat menyenangkan, yang dilakukan secara sukarela tanpa sedikitpun paksaan, bentuk penyesuaian diri, sebagai media untuk meningkatkan perkembangan kognitif dan dapat memuaskan dorongan dalam menjelajah.

Ada banyak jenis permainan yang dapat digunakan dalam pembelajaran. Secara umum kita dapat membaginya ke dalam dua jenis permainan yaitu permainan modern dan permainan tradisional. Permainan modern memerlukan modal dan biaya tinggi. dan rentan menimbulkan masalah baru. Maka dari itu guru di TK Nurul Huda lebih memperkenalkan peserta didiknya pada jenis permainan tradisional oray-orayan. Permainan tradisional oray-orayan mempunyai banyak kelebihan tersendiri dibandingkan dengan permainan modern, permainan tradisional oray-orayan dapat memberikan banyak nilai-nilai pendidikan dan pembelajaran diantaranya gerakan yang dilakukan dapat melatih motorik anak, syair lagu yang dinyanyikan maupun tembangnya dapat melatih keterampilan bahasa bagi anak. Dan selain itu permainan tradisional oray-orayan juga dapat memberikan kesenangan dan dijadikan sebagai stimulus dalam pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa taman kanak-kanak.

Kelebihan dari permainan tradisional oray-orayan yaitu mengutamakan kebersamaan, kesederhanaan, kelompok, dan khususnya nilai-nilai sosial bagi anak. Selain itu, permainan tradisional oray-orayan tidak dapat dipisahkan dengan fungsi psikologis perkembangan

anak, tidak hanya sekedar memberi perasaan senang, permainan tradisional oray-orayan juga dapat mengembangkan fungsi kognitif, sosial, psikomotorik dan aspek emosional yang diunggulkan seperti meningkatkan keterampilan sosial, kontak sosial, dan konservasi. Itulah alasan peneliti menggunakan permainan tradisional oray-orayan dalam penelitian ini.

Untuk memecahkan permasalahan di TK Nurul Huda, peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang meningkatkan perkembangan sosial emosional melalui permainan tradisional oray-orayan pada kelompok B di TK Nurul-Huda yang merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah untuk meningkatkan perkembangan sosial anak. Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Apakah melalui permainan tradisional oray-orayan, perkembangan sosial emosional anak siswa kelompok B di TK Nurul Huda dapat ditingkatkan?”

METODOLOGI

Metode yang digunakan didalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *classroom action research* yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana tindakan yang tepat dalam meningkatkan kemampuan guru dan keaktifan siswa (Hendriana, & Afrilianto 2017: 81). Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada tindakan-tindakan sebagai usaha yang tepat untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengajar dan peningkatan penguasaan konsep siswa khususnya dalam perkembangan sosial.

Penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperbaiki dan

meningkatkan praktik pembelajaran didalam kelas secara berkesinambungan, sehingga hasil pembelajaran menjadi meningkat. Maka dalam penelitian tindakan kelas ini, Peneliti akan menerapkan permainan kartu pesan berantai untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah TK Nurul Huda yang terletak di Jl. Mahmud No. 32 Kp. rancamalang Rt 08/07 Desa rancamaang Kecamatan Margaasih Kabupaten Bandung. Penelitian ini dilakukan pada semester 2 tepatnya pada bulan Maret Tahun 2020. Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini berjumlah 14 Orang yang mana terdiri dari 6 orang laki-laki dan 8 orang perempuan dengan rentan usia 5-6 Tahun.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu observasi dilakukan selama penelitian 2 minggu dan wawancara serta Dokumentasi. Observasi merupakan cara pengumpulan data dengan pengamatan langsung dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti dan berbagai fenomena yang terjadi terkait situasi dan kondisi selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Observasi dilakukan oleh peneliti pada saat sebelum penelitian, ketika penelitian dilaksanakan dan sesudah penelitian dengan mengacu pada instrumen observasi yang telah dirancang.

Wawancara adalah Tanya jawab dengan seseorang untuk mendapatkan hasil atau pendapatnya tentang suatu hal atau masalah (Aris Munandar, 2006). Metode wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai masalah atau pengalaman tertentu responden. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai kemampuan sosial

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021
emosional yang dilakukan dengan guru kelas TK Nurul Huda.

Dokumentasi adalah salah satu cara pengumpulan data dengan menggunakan dokumen sebagai sumber penelitian. Guba dan Lincoln mendefinisikan dokumen sebagai berikut: dokumen adalah semua bahan tertulis ataupun film, yang dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik (Masganti, 2017)

Dalam Observasi ini peneliti juga mencatat kejadian yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti. Observasi ini dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa selama mengikuti proses kegiatan pembelajaran. Observasi ini dilakukan selama II Siklus.

Wawancara juga dilakukan dengan guru kelas B, saat anak-anak sedang mengerjakan tugas, peneliti menanyakan bagaimana metode pembelajaran yang berlangsung selama ini dan bagaimana hasil dari pembelajaran tersebut.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data kualitatif diperoleh dari penggunaan lembar observasi aktivitas siswa dalam kegiatan kegiatan berlangsung dengan menggunakan permainan oray-orayan, sedangkan analisis deskriptif kuantitatif digunakan untuk mengetahui presentasi kemampuan sosial emosional anak atau untuk menentukan hasil yang diperoleh berdasarkan teknik skoring, perkembangan bahasa anak dapat ditingkatkan dengan membandingkan hasil observasi sebelum tindakan dan hasil observasi setelah tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran sosial emosional kelas B di TK Nurul Huda, sudah diaplikasikan dalam waktu 1 Minggu sekali setiap hari rabu. Namun hasilnya belum terlihat karena saat proses pembelajarannya guru tidak menggunakan media dan anak belum hafal betul dengan gerak dan lagunya sehingga anak-anak sulit untuk melakukan permainannya sehingga belum dapat mengambil pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Dalam permainan oray-orayan anak secara tidak langsung dituntut untuk berkelompok dan berinteraksi dengan temannya dan hal itu menjadikan anak antusias dan penuh semangat karena belajar dengan melalui permainan sangat disukai oleh anak, sehingga anak dapat belajar dengan senang. Selain menggunakan permainan oray-orayan, pengelolaan kelas yang baik yang dilakukan oleh guru dapat membantu keberhasilan pembelajaran. Sesuai dengan data-data yang telah didapat dari hasil Penelitian Tindakan Kelas dalam pembuatan RPPH untuk meningkatkan sosial emosional yang telah dilakukan dalam tiga siklus, dapat disimpulkan bahwa RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) yang disusun oleh peneliti dalam melaksanakan pembelajaran sudah sangat baik. Rata-rata setiap aspek yang didapat dalam setiap siklus menunjukkan adanya peningkatan.

Hasil penelitian siklus I masih belum berhasil, karena belum mencapai target tindakan keberhasilan yang diinginkan yaitu $\geq 75\%$. Pelaksanaan kegiatan meningkatkan kemampuan kosa kata bahasa Inggris melalui kegiatan bisik berantai dengan media gambar masih kurang dan perlu dilakukan perbaikan pada

pertemuan berikutnya. Hasil penelitian siklus II menunjukkan bahwa kegiatan permainan tradisional oray-orayan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bersosialisasi dan berinteraksi dengan temannya. Keberhasilan guru pada proses pembelajaran melalui Permainan tradisional oray-orayan melalui kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan pengalaman serta pembelajaran dengan menyenangkan. Skor secara keseluruhan hasil penelitian menunjukkan peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan sosial emosional anak melalui permainan tradisional oray-orayan berjalan dan berfungsi dengan baik. Hasil penelitian siklus II berhasil dan tidak perlu adanya perbaikan lagi karena sudah mencapai target tindakan keberhasilan yaitu $\geq 75\%$.



Grafik 1

Gambaran Rekapitulasi Antar Siklus

Tabel 1

Gambaran Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris anak

No	Lembar Observasi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Aspek Kemampuan sosial	40,75%	75,50%	Meningkat
2	Aspek kemampuan emosional	45,50%	81,25%	Meningkat

Pembahasan

Perkembangan Sosial Emosional yang harus dimiliki oleh anak meliputi kompetensi sosial, kemampuan sosial, kognisi sosial (pemahaman terhadap, tujuan dan perilaku diri sendiri dan orang lain), perilaku prososial (kesediaan untuk berbagi, membantu, bekerjasama, merasa nyaman dan aman, dan mendukung orang lain dalam bersosial) serta penguasaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan moralitas (perkembangan dalam menentukan standar baik dan buru kedepannya).

Perkembangan sosialisasi dan emosi pada seorang anak juga diantaranya dipengaruhi oleh faktor kematangan dan belajar. Pada usia sebelum sekolah, anak sudah dapat menyadari bahwa setiap keinginannya dapat dilaksanakan dan dipenuhi. Namun, bukan berarti anak sudah mampu untuk dapat mengendalikan perasaan atau emosinya saat harapannya tak dapat diperoleh. Kemampuan sosialisasi dan emosi anak akan berkembang seiring dengan penambahan usia, pengalaman stimulus dan pembelajaran yang diperolehnya setiap hari. Aspek kognitif juga tidak kalah berperan penting dalam hal ini dimana dengan kematangan di segi kognitif, anak dapat membedakan hal yang baik dan

buruk berdasarkan nilai-nilai yang ada di lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, tentang sosial emosional anak melalui permainan tradisional oray-orayan di TK Nurul Huda, menunjukkan kemampuan anak dapat berkembang melalui permainan tradisional oray-orayan tersebut. Hal ini sesuai dengan dunia anak yang mana anak senang dengan bermain.

Hasil dari analisis data, peneliti memfokuskan hasil penelitian kepada media pembelajaran untuk mengasah sosial emosional anak yaitu dengan permainan tradisional oray-orayan karena terlihat bahwa anak secara tidak langsung dapat berinteraksi dengan temannya. Sehingga guru dapat mengembangkan keterampilan sosial emosional dengan mudah dan juga menyenangkan bagi anak.

Melalui permainan oray-orayan, keterampilan sosial emosional anak dapat terlatih secara tidak langsung bahkan dengan cara yang menyenangkan. Karena bermain merupakan hal yang disukai anak dan cara yang tepat untuk mengajak anak belajar secara menyenangkan. Dengan permainan oray-orayan juga anak diajak untuk mengenal permainan tradisional yaitu permainan orang tua tempo dulu yang mungkin sekarang sudah jarang dimainkan oleh anak-anak. Permainan tradisional merupakan permainan yang dimainkan anak-anak tempo dulu. Kebanyakan dari permainan tradisional ini dilakukan dengan cara berkelompok. Kehidupan orang tempo dulu yang belum mengenal dunia luar telah mengarahkan mereka pada kegiatan sosial dan kebersamaan yang tinggi. Kurniati (2011:2) menjelaskan bahwa permainan tradisional dapat merangsang anak untuk

mengembangkan kerjasama, membantu anak dalam menyesuaikan diri, saling berinteraksi, dapat mengkondisikan dalam mengontrol diri, menaati aturan, serta menghargai orang lain dan mengembangkan sikap empati terhadap teman.

Saat anak bermain dengan permainan tradisional oray-orayan anak akan bernyanyi, bergerak, berbaur dengan teman yang lain, bahkan anak akan saling bekerjasama dalam menyelesaikan permainannya. Dan disitulah sosial emosional anak akan terlatih sedikit demi sedikit.

Penelitian ini dilakukan dalam II Siklus yang mana setiap siklus terdapat 2 kali pertemuan. Pada Siklus I sebelum penelitian dilakukan, hal yang terlebih dahulu dilakukan adalah pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), kemudian menyiapkan media dan lembar observasi yang akan digunakan.

Pada saat penelitian, peneliti menyiapkan media apa saja yang akan dilakukan saat permainan tradisional oray-orayan. Setelah anak masuk ke kelas anak terlebih dahulu membaca do'a sebelum belajar, menghafal dan membacakan surat-surat pendek, membacakan do'a-do'a harian dan hadits-hadits nabi. Setelah itu guru mulai menjelaskan permainan tradisional oray-orayan dan guru membagi anak kedalam 3 kelompok, yang mana setiap kelompok ada yang 4 ada yang 5 orang. Setelah itu guru membariskan anak perkelompok dan yang satu kelompok menunggu yang lain bermain sampai selesai. Dari mulai menyanyikan lagu oray-orayan sambil berputar sampai dengan tarik tambang dan kelompok yang menang lanjut lagi bermain dengan kelompok yang belum bermain dan yang

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)
Vol.4 | No.1 | Januari 2021

kalah menonton permainan selanjutnya. Disini kita dapat menilai dan mengevaluasi peningkatan perkembangan setiap anak dari anak yang tadinya tidak mau bermain dengan teman, kurang sabar dalam menunggu giliran, selalu ingin menang sendiri, terlatih perkembangan sosial emosionalnya menjadi lebih baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas didapatkan hasil bahwa peningkatan keterampilan sosial emosional anak melalui Permainan tradisional oray-orayan mendapatkan skor sebesar 75,50%-81,25% (Baik) sehingga dapat dikatakan bahwa kegiatan penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh guru melalui kegiatan Permainan tradisional orayorayan dapat meningkatkan sosial emosional di TK Nurul Huda.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Y., & Kusuma, H. I. (2018). PENERAPAN MANAJEMEN KELAS DALAM PERKEMBANGAN SOSIAL DAN EMOSIONAL ANAK USIA DINI KELOMPOK A DI TK KEMALA BHAYANGKARI 47. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 1(3), 76-88.
- Berlyne, B. (1960). *Emotional Intelligence*. Bantuan Book, New York. Jeferson City.
- Cremer dan siregar (1993). *Pendidikan yang Patut dan Menyenangkan: Penerapan Teori Developmentally Appropriate Practices (DAP)*. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation
- Fitria, C. N., & Komala, K. (2019). *PENINGKATAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK MELALUI PERMAINAN OUTDOOR PADA KELOMPOK A DI Taman Kanak-kanak. CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 2(4), 173-180.
- Hendriana, H. & Afrilianto (2017). *Langkah Praktis Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru*. Bandung: Reflika Aditama
- Hurlock, E (1978). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*
- Kak seto. (2004). *Permainan Cerdas untuk Anak Usia 2-6 tahun*. Jakarta: Erlangga
- Kurniati, E (2006). *Main Yuk! 30 Permainan Tradisional Jawa Barat*. Bandung: PG PAUD UPI.
- Kurniati (2011). *Program Bimbingan untuk Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional*. Bandung. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Loree. (1990). "Mengajarkan Emosional Intelligence pada Anak", PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Masganti, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*. Depok: Kencana.
- Moeslichatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Nugraha, M. (2004). *Mengelola Dan Mengembangkan Kecerdasan Sosial Dan Emosi Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Piaget, J. (1962). *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Syamsuddin. (1995). *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi Dan Aspek Perkembangan Anak*. Jakarta: Kencana.

ISSN : 2614-6347 (Print) 2714-4107 (Online)

Vol.4 | No.1 | Januari 2021

Yudha & Rudiyanthi, K. (2005). Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak TK, Jakarta: Depdiknas.

Yusuf. (2001). Bimbingan mendidik anak sejak kecil hingga dewasa. Bandung. Raksa Dinika Pustaka Kehidupan. Jakarta : Erlangga.

Vygotsky. (1962). Mind In Society: The Development Of Higher Psychological Process. Cambridge: Harvard University Press